

Pengaruh Pembiasaan Infaq dan Sedekah terhadap Pengembangan Sikap Peduli Sosial Remaja (Penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung)

Euis Ismayati Yuniar & Hunainah

*Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
email: euis.ismayati92@gmail.com*

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to: analyze the influence between the habit of infaq and alms together towards the development of adolescent social care attitudes at the Lebak Rangkasbitung Mosque Youth Communication Forum. This quantitative research uses the Pre Experimental Design method, with the One-Shot Case Study approach model, which is an approach model that uses one time data collection at a "time". The data source comes from a questionnaire, at the implementation stage respondents were given special treatment or teaching for some time, namely the use of infaq and alms habituation. The process of analyzing this research uses product moment correlation test significance. The results of the study are: (1) variable X_1 (customization of infaq) obtained an average score of 77, including both categories. (2) variable X_2 (alms habituation), obtained an average score of 80, including both categories. (3) variable Y (adolescent social care attitude) from the results of questionnaire distribution obtained an average score of 84, including the excellent category. Based on the results of the 't test' hypothesis significance influence between habituation (X_1) and alms habit (X_2) together on adolescent social care attitudes (Y), namely the value of t count $10.35467 > t$ table 6.296 with a significance level of 0.05 and degrees of freedom (dk) = $40-2 = 38$ then H_0 is rejected. Thus it can be concluded that the higher the value of donation and habituation habituation, the higher the development of adolescent social care attitudes.

Keywords: *Infaq habituation, alms habituation, adolescent social care attitude.*

A. Pendahuluan

Sikap peduli sosial remaja merupakan kecenderungan berperilaku sebagai bentuk aktualisasi dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Orang yang membantu meringankan atau menolong kesusahan orang lain maka Allah SWT yang akan membalas pertolongannya. Oleh karena itu, permudah hidup orang lain jika hidupmu ingin dipermudah oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Muhammad ayat 7, yaitu: "Wahai orang-orang yang beriman, Jika Kamu menolong (Agama) Allah, Niscaya Dia (Allah) akan menolong mu dan meneguhkan kedudukanmu" (Q.S. Muhammad (47): 7).¹

Kedermawanan merupakan sifat, karakter yang jarang ditemukan pada diri seseorang. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki karakter atau sifat kedermawanan dengan tujuan agar memiliki rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, serta terwujudnya masyarakat yang gemar tolong-menolong. Kedermawanan merupakan sifat atau karakter yang jarang ditemukan dalam diri seseorang tidak semua orang memiliki karakter dermawan, terutama pada diri remaja saat ini. Remaja saat ini lebih cenderung dan sibuk dengan dunianya dan masa mudanya. Remaja saat ini kurang peka terhadap lingkungan disekitarnya, terutama pada lingkungan yang butuh akan pertolongan seseorang.²

Behaviorisme memandang manusia adalah makhluk biologis yang 'terkondisi' oleh lingkungannya. Maka muncullah teori *Classical Conditioning* (pembiasaan klasik) yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov dan J.B Watson; kemudian *Law Of Effect* (Hukum dari akibat) yang dikembangkan oleh E. Thondike; *Operant Conditioning* (Pembiasaan Operant) yang dikembangkan oleh B.F Skinner; dan *Modeling*

¹*Al-Qur'an Edisi Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h, 507.

²Siti Barokah, *Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infak dan sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nurohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen*, (Diss.IAIN Purwokerto, 2016), h, ii. <http://jurnal.repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/831>. dikunjungi 04-12-2018.

(Pentauladanan) yang dikembangkan oleh A. Bandura.³Oleh karena itu, lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan sikap peduli sosial pada remaja. Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan usaha membangkitkan kesadaran dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan agar dapat melaksanakan segala kebaikan dengan senang hati.

Infak yaitu pemberian seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, semata karena Allah SWT. Tidak karena alasan-alasan lain, seperti ingin dipuji banyak orang atau ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk lain.⁴Sedangkan sedekah adalah pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, serta kepada siapapun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah.⁵

Pembiasaan infak dan sedekah mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama manusia dan memberikan pertolongan kepada orang lain jika mendapatkan kesulitan. Oleh karena itu, sangat diragukan jika sikap peduli sosial akan tertanam dengan baik jika tidak ada pembiasaan, yang dapat menggugah motivasi dan minat serta semangat peduli sosial pada remaja. Maka suatu organisasi remaja masjid harus bisa menciptakan lingkungan yang baik dengan mengadakan pembiasaan infak dan sedekah untuk mengembangkan sikap peduli sosial pada remaja.

Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung merupakan wadah kelompok remaja masjid tradisional di Kabupaten Lebak. Sebagai organisasi remaja masjid, posisi Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung menjadi wadah strategis bagi kaderisasi Islam di Kabupaten Lebak. Namun berdasarkan hasil observasi awal bahwa infak dan sedekah belum rutin dilaksanakan di Forum Komunikasi Remaja

³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h, 289.

⁴Imam Mujtaba, Andres Anwarudin & Teguh Prawiro, *Fiqih*, (Jakarta: Yudistira, 2010), h, 29.

⁵Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), h, 5.

Masjid Lebak Rangkasbitung, Sehingga sikap peduli sosial remaja masih belum tertanam dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung. Bertempat di Jl. Abdi Negara, Alun-Alun Barat, Masjid Agung Al-'Araaf Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung kini dipimpin oleh ketua umum yaitu Dadi Syaepul Hidayat, S. H. (2016 s./d. 2019).⁶ Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung dimulai sejak bulan April 2019 sampai dengan bulan agustus 2019.

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperimental Design*, dengan pendekatan *One-Shot Case Study*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada "suatu saat".⁷Data diperoleh dari hasil angket kelompok eksperimen yang dianalisis dengan menggunakan *uji signifikansi korelasi product moment*. Adapun langkah-langkahnya yaitu menguji skor kelompok eksperimen, uji normalitas chi kuadrat, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Sehingga dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol. Responden (Kader Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung) diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan pembiasaan Infak dan sedekah. Kemudian diakhir program, responden diberi angket yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda 0). 20 Pernyataan pada angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh, kemudian diadakan *post test*.

⁶ Sekretariat Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, 2 April 2019.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h,122.

Desain Penelitian Satu Kelompok

Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Sikap Peduli Sosial Remaja (Y)
Eksperimen	X	0

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Rating-Scale* (Skala Bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.⁸ Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun dimodifikasi dan disesuaikan dengan judul penelitian. Mengubah Jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.⁹ Proses modifikasi skala dilakukan dengan meminjam kerangka teoritis dan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi (direvisi dan ditambah itemnya) sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil korelasi antar variabel. Adapun hasil analisis tiap variabel menunjukkan:

pertama variabel X_1 (pembiasaan infak) dari hasil penyebaran angket diperoleh rentang 70-87, dengan rata-rata sebesar 77, termasuk dalam kategori baik. Kedua, variabel X_2 (pembiasaan sedekah) diperoleh rentang 70-93, dengan rata-rata sebesar 80, termasuk dalam kategori baik.

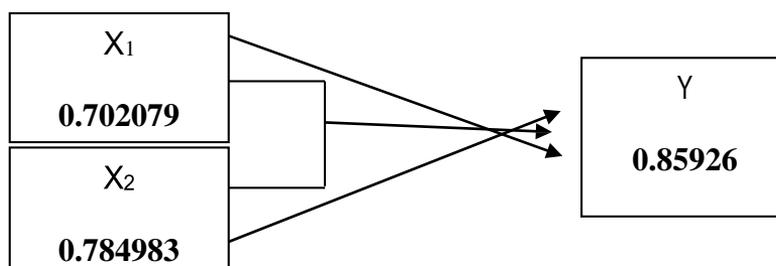
⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 194-195.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 280.

¹⁰Anggoro, W. J., & Widhiarso, W. (2010). Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait Multimethod. *Jurnal-Psikologi*, 37(2), 176–188. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7728>. Diakses tanggal 23 Agustus 2019.

Ketiga, variabel Y (sikap peduli sosial remaja) diperoleh rentang 70-97, dengan rata-rata sebesar 84 termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji 't' signifikansi hipotesis pengaruh antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), yaitu nilai $t_{hitung} 10.35467 > t_{tabel} 6.296$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $40 - 2 = 38$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pembiasaan infak dan pembiasaan sedekah maka semakin tinggi pula pengembangan sikap peduli sosial remaja.

Pola Hubungan Antara Pengaruh Variabel X_1 (Pembiasaan Infak) dan Variabel X_2 (Pembiasaan Sedekah) Secara bersama-sama Terhadap Variabel Y (Sikap Peduli Sosial Remaja)



Keterangan:

X_1 : Hubungan Pembiasaan Infak (X_1) terhadap Y memiliki nilai korelasi positif yaitu **0.702079** (berada dalam kategori "Kuat").

X_2 : Hubungan Pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), memiliki nilai korelasi positif yaitu **0.784983** (berada dalam kategori "Kuat").

Y : Hubungan pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), nilai korelasi adalah positif **0.85926** (berada dalam kategori "Sangat Kuat").

Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui *Pearson r Correlation* hubungan antarapembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), yaitu sebagai berikut:

- a Hubungan pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 77. Dari jumlah 40 responden, terdapat 27 responden atau 67,5% memiliki skor termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 13 responden atau 32,5% memiliki skor termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 5 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 85-87 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu **0.702079**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori "Kuat", sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi pembiasaan infak (X_1) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y)).
- b Hubungan Pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 80. Dari jumlah 40 responden, terdapat 25 responden atau 62,5% termasuk dalam skor kategori baik. Sedangkan 15 responden atau 37,5% memiliki skor termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 5 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 90-93 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu **0.784983**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori "Kuat", sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi

pembiasaan sedekah (X_2) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y).

- c Hubungan pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y). termasuk kategori sangat baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 84. Dari jumlah 40 responden, terdapat 33 responden atau 82,5% memiliki skor termasuk kategori sangat baik. Sedangkan 7 responden atau 17,5% yang memiliki skor termasuk kategori baik. Oleh karena itu, penulis menganalisa 3 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah skor 93-97 (termasuk kategori sangat baik) melalui wawancara. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui nilai korelasi positif yaitu **0.85926**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori "Sangat Kuat", sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) adalah searah (semakin tinggi pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama) maka semakin tinggi pula sikap peduli sosial remaja (Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pembiasaan Infak dan pembiasaan sedekah terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Penelitian di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiasaan infak (X_1) terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 77. Sedangkan hubungan pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), memiliki nilai korelasi positif yaitu **0.702079**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan infak (X_1) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori "Kuat".

2. Pengaruh pembiasaan sedekah (X_2) terhadap pengembangan sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori baik dilihat dari ketercapaian pada skor rata-rata yaitu 80. Sedangkan hubungan Pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y), memiliki nilai korelasi positif yaitu **0.784983**. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara pembiasaan sedekah (X_2) terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) berada dalam kategori “Kuat”.
3. Pengaruh antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) di Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung, termasuk kategori sangat baik yaitu skor rata-rata 84, memiliki nilai korelasi positif **0.85926**. Adapun korelasi antara pembiasaan infak (X_1) dan pembiasaan sedekah (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap peduli sosial remaja (Y) termasuk kategori “Sangat Kuat” yaitu nilai t hitung **10.35467** > t tabel 6.296 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $40-2=38$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pembiasaan infak dan pembiasaan sedekah maka semakin tinggi pula pengembangan sikap peduli sosial remaja.

E. Daftar Pustaka

Anggoro, W. J., & Widhiarso, W. Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous. (2010).

Psychology: Studi Multitrait Multimethod. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 176-188. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7728>.
Diakses tanggal 23 agustus 2019.

Al-Qur'an Edisi Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Hafshah, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Barokah, Siti, *Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infak dan sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nurohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen*, Diss. IAIN Purwokerto, 2016. <http://jurnal.repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/831>. Dikunjungi 04-12-2018.

Mujtaba, Imam, Andres Anwarudin & Teguh Prawiro, *Fiqih*, Jakarta: Yudistira, 2010.

Retnowati, Wahyu Indah, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum Media, 2007.

Sekretariat Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak Rangkasbitung

